

**DAMPAK BANTUAN PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERTANIAN
PT AGRICON TERHADAP PENDAPATAN/KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG DI
BOGOR, JAWA BARAT**

***The Impacts of Agriculture Corporate Social Responsibility (CSR) Program in
PT Agricon on Revenue / Welfare of Corn Farmers in Bogor, West Java***

Azhar*

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

*Korespondensi penulis. E-mail: azhar.feb1960@gmail.com

Diterima: Nopember 2016

Disetujui terbit: April 2017

ABSTRACT

This study is to know how the effect of the implementation of company's CSR program to poverty reduction in rural areas, namely the income of farmers who received Corn Silage CSR Program of PT Agricon. The research location is the working area of PT Agricon in Bogor District, West Java Province at Ciseeng Subdistrict on Bungur Village and Bantar Kambing Village. This research is an explanatory and correlational study with survey sampling method. The results showed : 1) The concept of PT Agricon CSR program is the empowerment of farmers in the corn cultivation and processing it as animal feed material silage 2) A positive correlation at the error rate of 1% which illustrates that a) PT Agricon CSR Program to Corporate Image of 0.561; b) Corporate Image to Community Participation equal to 0.563; c) Community Participation to Empowerment Process of 0.737; and d) Empowerment Process to Increase farmer's welfare by 0.695.

Keywords: *CSR, farmer, welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bentuk implementasi program CSR perusahaan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di pedesaan yaitu pendapatan petani yang mendapatkan program CSR Jagung Silase dari PT Agricon. Lokasi penelitian adalah Wilayah kerja PT Agricon di Kabupaten Bogor yaitu Kecamatan Ciseeng Desa Bungur dan Desa Bantar Kambing. Dari kedua Desa diketahui bahwa jumlah kelompok tani yang mendapatkan program CSR dari PT Agricon adalah dua kelompok dengan jumlah anggota keseluruhan 50 anggota. Penelitian ini bersifat explanatory study dan korelasional dengan metode pengambilan sampel survei/sensus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep program CSR PT Agricon adalah pemberdayaan petani dalam berusahatani tanaman jagung dan mengolahnya sebagai bahan pakan ternak silase. 2) Terdapat korelasi positif pada tingkat kesalahan sebesar 1% yang menggambarkan bahwa a) Variabel Program CSR PT Agricon terhadap Citra Perusahaan sebesar 0,561; b) Variabel Citra Perusahaan terhadap Partisipasi Masyarakat sebesar 0,563; c) Variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Proses Pemberdayaan sebesar 0,737; dan d) Proses Pemberdayaan terhadap Peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,695.

Kata kunci: *CSR, petani, kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha seringkali perusahaan memiliki dampak negatif terhadap para *stakeholders* seperti kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Pihak perusahaan dalam menanggapi dampak negatif tersebut diwajibkan untuk membuat sebuah komitmen yang telah disepakati bersama yang dikenal dengan Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya akan ditulis dengan CSR).

Merujuk pada pendapat Sukada *et al.* (2007) CSR didefinisikan sebagai segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom lines*) dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar. Penerapan CSR juga dapat berfungsi sebagai jembatan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungannya. Menurut Mapisangka (2009) di antara ribuan perusahaan yang ada diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. Mapisangka (2009) juga menjelaskan bahwa dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi yang dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pihak CSR perusahaan. Menurut Saidi *et al.* (2003) sumbangan sosial perusahaan memiliki dua dimensi yaitu karitas (*charity*) dan filantropi, dimana karitas adalah bantuan yang sifatnya sesaat, sedangkan filantropi adalah sumbangan yang ditujukan untuk kegiatan investasi sosial atau kegiatan yang diarahkan pada penguatan kemandirian masyarakat.

Keberhasilan suatu program CSR yang dijalankan suatu perusahaan tidak hanya dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan saja, tetapi juga

pada komunitas lokal setempat yang dapat dicirikan dengan penurunan tingkat kemiskinan pada masyarakat. Kemiskinan telah menjadi sebuah permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia. Menurut data BPS, pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang atau sebesar 11,22 persen, bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebelumnya sebesar 27,73 juta orang atau 10,96 persen. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan yang akan dibahas pada penulisan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bentuk implementasi program CSR perusahaan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di pedesaan.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep program CSR yang telah dilaksanakan PT Agricon.
2. Mengetahui dampak program CSR PT Agricon terhadap pendapatandan penurunan tingkat kemiskinan petani jagung di Kabupaten Bogor.

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mengimplementasi program CSR serupa kepada perusahaan-perusahaan lain yang ingin merencanakan program CSR.
2. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan baru mengenai CSR.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2016 hingga Desember 2016. Lokasi penelitian adalah Wilayah kerja PT Agricon di Kabupaten Bogor yaitu di Kecamatan Ciseeng Desa Bungur dan Desa Bantar Kambing.

Penelitian ini di rancang secara kuantitatif yang bersifat explanatory study dan korelasional. Pengujian model teroris dilakukan dengan cara menganalisis hubungan pengaruh antar variabel di dalam model,

melalui pengujian statistik terhadap hipotesis berdasarkan hasil penelitian di lapang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkait dalam kegiatan CSR perusahaan PT Agricon di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Berdasarkan informasi PT Agricon, kegiatan CSR pada tahun 2015 untuk kelompok masyarakat yang mengusahakan komoditi jagung terdapat di 1 kecamatan, pada 2 desa binaan perusahaan. Kedua desa tersebut yaitu Desa Bungur dan Desa Bantar Kambing Kecamatan Ciseeng.

Dari kedua Desa diketahui bahwa jumlah kelompok tani yang mendapatkan program CSR dari PT Agricon adalah dua kelompok dengan jumlah anggota keseluruhan 50 anggota. Untuk itu maka, penelitian ini menggunakan metode survei/sensus dalam pengambilan datanya dengan keseluruhan anggota menjadi sampel penelitian.

Variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Program CSR Perusahaan (X_1)
2. Citra Perusahaan di Mata Masyarakat (X_2)
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X_3)
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Perusahaan (X_4)
5. Keberdayaan penilaian hasil pemberdayaan melalui CSR (Peningkatan Pendapatan) (Y)

Pengumpulan data awal berupa data sekunder dilakukan untuk memberi masukan mengenai konstruk-konstruk dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan penyusunan kuesioner pendahuluan sebagai *pre-test*, guna mendapatkan kuesioner yang valid dan representatif bagi tahap penelitian selanjutnya. Kuesioner awal disebarkan kepada responden yang mempunyai karakteristik sama dengan calon responden dalam sampel penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan berupa data ordinal, yaitu data yang berjenjang atau berbentuk peringkat (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini angka yang dipakai antara

1-4, semakin tinggi angka maka semakin tinggi nilainya. Kategori nilai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai 4, nilai kategori sangat perlu/sangat setuju/sangat terampil.
- b. Nilai 3, nilai kategori perlu/setuju/terampil.
- c. Nilai 2, nilai kategori kurang perlu/kurang setuju/kurang terampil.
- d. Nilai 1, nilai kategori tidak perlu/tidak setuju/tidak terampil.

Kuesioner penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat (Singarimbun dan Effendi, 1995). Pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Dalam SPSS, validitas kuesioner diketahui melalui tingkat signifikansi setelah dilakukan analisis. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada α 0,05.

Uji reliabilitas mengarah pada keajegan suatu alat ukur, dimana tingkat reliabilitas memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya (Singarimbun dan Effendi, 1995). Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan SPSS versi 20. ini menghasilkan α yang telah dibakukan (*standarized item alpha*) dan nilai α ini harus lebih besar dari reliabilitas yang diijinkan dihubungkan dengan jumlah butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat koefisien *Alpa Cronbach*, dan jika $\alpha > 0,7$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Hal ini merujuk pada pernyataan Eisingerich dan Rubera (2010) bahwa nilai tingkat keandalan Cronbach's Alpha minimum adalah 0,70.

Metode Analisis Data

Teknik Analisis jalur dapat membantu para peneliti untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel itu terjadi secara langsung atau melalui variabel antara dan juga dapat membandingkan besar

kecilnya pengaruh, baik yang langsung maupun yang tidak langsung. Langkah-langkah untuk menghitung koefisien jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur

Pengaruh langsung antara variabel-variabel dari gambar diagram jalur (Solimun, 2002). Untuk mencari pengaruh tidak langsung antara variabel dicari dengan mengalikan koefisien path (β).

2. Pengujian Hipotesis

Gujarati (1999) menjelaskan bahwa untuk melakukan pengujian regresi linier berganda terstandarisasi yang memiliki pengaruh langsung, maka digunakan, uji t (*individual test*). Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh secara parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tingkat kesalahan yang dapat ditolelir pada penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Jika P value $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Berarti secara parsial variabel eksogen berpengaruh nyata terhadap variabel endogen pada tingkat kesalahan 0,05 atau 5%.

Untuk membantu mempercepat dan mengurangi resiko kesalahan perhitungan, peneliti menggunakan software perhitungan statistik yaitu SPSS versi 20. Dengan software ini, peneliti mengharapkan resiko kesalahan dapat diminimalisir sehingga hasil perhitungan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Dari kerangka berpikir diatas, dapat dikemukakan hipotesis kerja sebagai berikut:

1. Hipotesis 1, Program CSR Perusahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X_3).
2. Hipotesis 2, Citra Perusahaan di Mata Masyarakat (X_2) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X_3).
3. Hipotesis 3, Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Perusahaan (X_4).
4. Hipotesis 4, Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap Keberdayaan penilaian hasil pemberdayaan melalui CSR (Peningkatan Pendapatan) (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anggota Kelompok Peserta Program CSR PT Agricon

Profil anggota kelompok yang menjadi peserta Program CSR PT Agricon dapat dijelaskan berdasarkan hal-hal sebagai berikut

a. Usia

Usia rata-rata peserta adalah 42,16 tahun sehingga dapat dikatakan sebagian besar peserta ada pada usia produktif. Keragaan peserta berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Responden Berdasarkan Usia

Dari Gambar 1 diketahui bahwa 30 orang peserta masih berusia dibawah 51 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

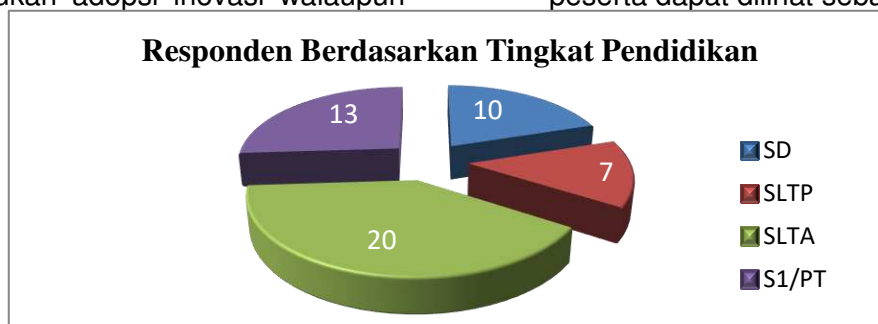
petani/peternak pada kelompok tani peserta program CSR PT Agricon masih berusia muda. Berdasarkan

kriteria dari Badan Pusat Statistik seluruh petani peserta CSR PT Agricon dapat dikatakan pada usia produktif. Hanya 20 orang saja yang usianya telah melewati 50 tahun. Usia yang lebih muda dapat menjadi motivasi untuk menimba pengalaman sebagai upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini sesuai pendapat Soekartawi (2005) bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum pernah mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun

mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut. Usia yang lebih tua umumnya menjadikan kegiatan CSR ini untuk menambah jejaring usahanya sehingga dapat meningkatkan peluang menambah penghasilan tidak hanya dari usaha utamanya tetapi dari usaha lainnya.

b. **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan data hasil survei diketahui sebagian besar tingkat pendidikan peserta rata rata adalah lulusan SLTA yaitu sebanyak 20 orang. Keragaan tingkat pendidikan peserta dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peserta CSR Agricon dapat dikatakan sebagai tenaga kerja yang berkualitas karena sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sony Sumarsono (2003) bahwa pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Saridewi dan Siregar (2010) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Dengan demikian pemilihan peserta CSR oleh PT Agricon sangatlah tepat karena tingkat pendidikan yang memadai akan meningkatkan penyerapan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Agricon.

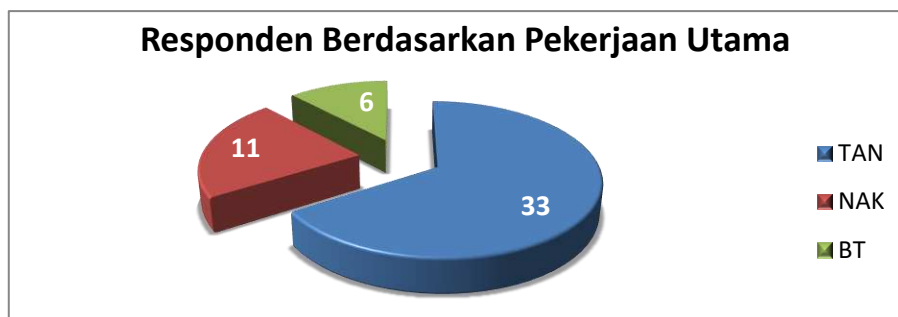
c. **Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa peserta didominasi oleh pria sejumlah 42 orang. Peserta

perempuan yang ikut dalam Program CSR PT Agricon adalah sejumlah 8 orang. Adanya peserta perempuan dalam kegiatan CSR PT Agricon menunjukkan bahwa PT Agricon juga memperhatikan permasalahan kesetaraan gender dalam pertanian. Keberhasilan peserta wanita dalam program CSR PT Agricon diharapkan dapat menjadi pemacu bagi para wanita tani lainnya untuk mengikuti langkah mereka.

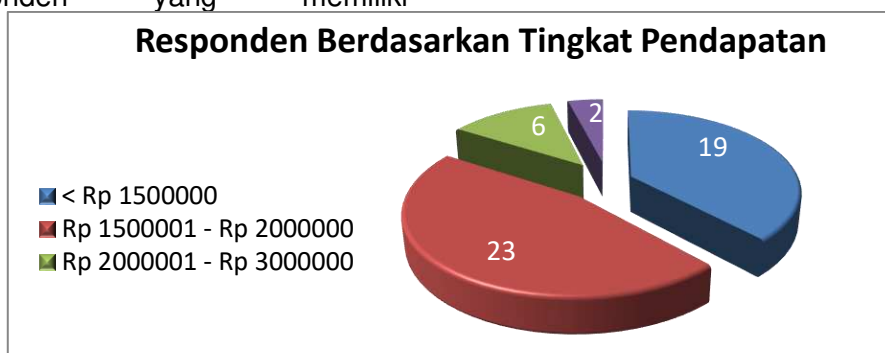
d. **Pekerjaan Utama**

Pekerjaan utama sebagian besar peserta program CSR PT Agricon adalah Petani sejumlah 33 orang. Pekerjaan berikutnya yaitu sebagai Peternak sejumlah 11 orang. Diketahui juga bahwa ada 6 peserta yang memiliki pekerjaan utama sebagai Buruh. Buruh dalam hal ini adalah orang yang bekerja kepada pemilik lahan/ternak. Keragaan responden berdasarkan pekerjaan utama dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

- e. **Tingkat Pendapatan**
 Dari survei lapangan diketahui bahwa masih cukup banyak responden yang memiliki pendapatan rendah (< Rp 1.500.000,-) yaitu sejumlah 19 orang. Responden yang memiliki pendapatan tinggi (> Rp 3.000.000,-) yaitu hanya sejumlah dua orang. Keragaan tingkat pendapatan responden dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Responden berdasarkan tingkat pendapatan

- f. **Luasan dan Kepemilikan Lahan Garapan**
 Dari hasil *crosstabulation* data luasan dan kepemilikan lahan garapan diketahui terdapat tiga orang responden yang memiliki dan menggarap lahan seluas 0,3 ha. Ada pula satu orang responden yang memiliki dan menggarap lahan seluas 1,5 ha. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan kepemilikan lahan yang cukup besar. Keragaan responden berdasarkan luasan dan status kepemilikan lahan garapan dapat dilihat pada gambar 5 dan gambar 6.

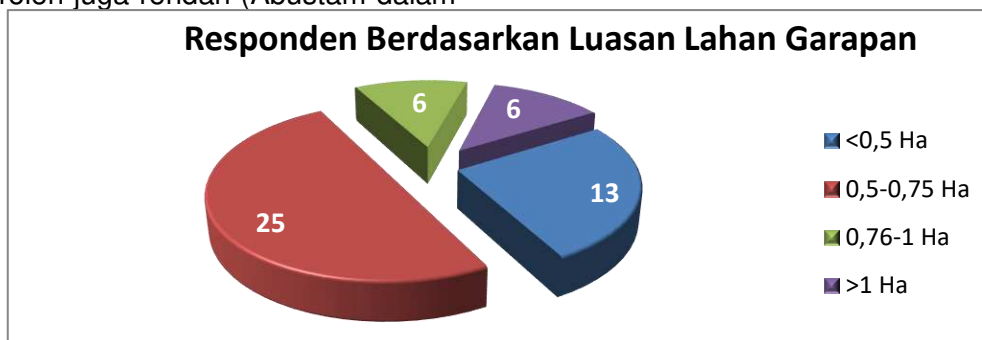
Tabel 1. Tabulasi silang antara Luas Lahan dan Status Kepemilikan lahan

		Status Lahan			Total
		HanyaMenggarap	Sewa	MilikSendiri	
LuasLahan (ha)	,30	0	0	3	3
	,40	0	0	10	10
	,50	0	1	10	11
	,60	0	1	8	9
	,70	1	1	3	5
	,80	0	0	5	5
	1,00	0	0	1	1
	1,20	3	0	0	3
	1,50	2	0	1	3
	Total	6	3	41	50

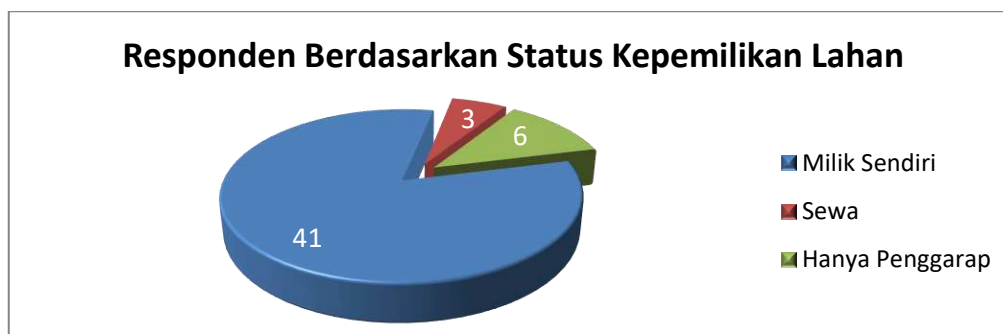
Sumber: Olahan data primer

Luasan lahan dan status kepemilikan lahan terkait erat dengan tingkat pendapatan petani. Lahan yang sempit tentu saja membuat hasil yang diperoleh tidak memadai sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga rendah (Abustam dalam

Haris Prabowo, 2011). Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar peserta CSR PT Agricon masih memiliki pendapatan yang rendah setelah pelaksanaan program CSR PT Agricon.



Gambar 5. Responden Berdasarkan Luasan Lahan Garapan



Gambar 6. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Konsep Program CSR PT Agricon

Salah satu bentuk dari program CSR yang dilaksanakan PT Agricon adalah Jagung Silase. Program ini dibentuk sebagai upaya pemberdayaan petani jagung dan juga peternak di wilayah sekitar perusahaan. Bentuk dari program ini adalah pemberdayaan petani dan peternak dalam menyediakan pakan hijauan bagi ternak yang berbahan dasar jagung silase.

Morrison (1961) menjelaskan bahwa silase adalah pakan ternak awetan yang umumnya dibuat dari hijauan, limbah pertanian, limbah rumah potong/limbah industri, ikondengan menggunakan proses fermentasi asam laktat. Banyak literatur yang menjelaskan bahwa silase yaitu pakan ternak yang masih tinggi kadar air dan merupakan

hasil pengawetan hijauan pakan ternak atau bahan-bahan lain melalui proses fermentasi dalam kondisi anaerobik baik dengan penambahan atau tanpa penambahan bahan pengawet. Dengan demikian, jagung silase dapat diartikan sebagai pakan ternak silase yang berbahan dasar tanaman jagung.

Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Agricon tidak hanya menyampaikan bagaimana membuat silase berbahan tanaman jagung. Petani diharapkan mampu dan mau membudidayakan tanaman jagung untuk menjadi bahan silase. Untuk itu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Agricon adalah dengan memberikan bimbingan dan pelatihan budidaya jagung silase hingga teknik pembuatan silase tersebut.

Sebagai usaha untuk memotivasi petani agar mau membudidayakan tanaman jagung bahan silase, PT Agricon tidak hanya membantu menyediakan benih tetapi juga pupuk dan pestisida. Selain itu, PT Agricon juga memberikan jaminan akan membeli baik tanaman jagung hasil budidaya tersebut maupun produk olahnnya yang telah menjadi silase.

Konsep memandirikan petani dari program ini adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada petani sehingga memiliki kemampuan dan kemauan untuk berusaha. Hal ini dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pertemuan dan fasilitasi. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, PT Agricon mengharapkan petani dapat melakukannya secara mandiri setelah program CSR PT Agricon berakhir.

Selain untuk memandirikan Petani dalam berusaha, PT Agricon juga mempunyai tujuan lain dalam program CSR ini yaitu untuk mendukung upaya pemerintah RI dalam upaya penyediaan pakan ternak organik dan bernutrisi tinggi. Penyediaan pakan ternak tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi ternak di Indonesia sehingga program pemerintah dalam usaha swasembada daging dapat terwujud.

Hasil Perhitungan Korelasi

Daripengolahandata menggunakan SPSS ver. 20 diperoleh

hasil seperti pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa Program CSR memiliki pengaruh nyata positif terhadap Citra Perusahaan sebesar 0,615 pada tingkat kesalahan sebesar 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa program CSR yang selama ini telah dilaksanakan oleh PT Agricon meningkatkan citra PT Agricon di mata masyarakat. Dengan meningkatnya citra perusahaan di mata masyarakat maka kepercayaan masyarakat terhadap PT Agricon dan produk-produk yang dihasilkannya juga meningkat. Peningkatan ini akan memberikan dampak positif terhadap penjualan produk PT Agricon.

Program CSR PT Agricon juga memiliki pengaruh nyata positif terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan CSR PT Agricon dimulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pengaruh nyata ini terlihat dari nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,561 pada tingkat kesalahan sebesar 1%. Hal ini menjawab **Hipotesis 1** yaitu bahwa Program CSR Perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Agricon maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat/peserta dalam kegiatan pemberdayaan pada CSR tersebut.

Tabel 2. Korelasi dua sisi antara Program CSR, Citra Perusahaan, Partisipasi Masyarakat, Proses Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan

		Correlations				
		Program CSR	Citra Perusahaan	Partisipasi Masyarakat	Proses Pemberdayaan	Peningkatan Kesejahteraan
Program CSR	Pearson Correlation	1	,615**	,561**	,464**	,504**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	Sum of Squares and Cross-products	20,862	17,088	9,180	7,828	9,325
	Covariance	,426	,349	,187	,160	,190
	N	50	50	50	50	50
Citra Perusahaan	Pearson Correlation	,615**	1	,563**	,595**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	17,088	37,050	12,267	13,373	15,190
	Covariance	,349	,756	,250	,273	,310
	N	50	50	50	50	50

	N	50	50	50	50	50
Partisipasi Masyarakat	Pearson Correlation	,561**	,563**	1	,737**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	9,180	12,267	12,814	9,742	9,253
	Covariance	,187	,250	,262	,199	,189
	N	50	50	50	50	50
Proses Pemberdayaan	Pearson Correlation	,464**	,595**	,737**	1	,695**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	7,828	13,373	9,742	13,630	10,398
	Covariance	,160	,273	,199	,278	,212
	N	50	50	50	50	50
Peningkatan Kesejahteraan	Pearson Correlation	,504**	,616**	,638**	,695**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	9,325	15,190	9,253	10,398	16,401
	Covariance	,190	,310	,189	,212	,335
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data primer

Citra Perusahaan memiliki pengaruh nyata positif terhadap Partisipasi masyarakat sebesar 0,563 dengan tingkat kesalahan sebesar 1%. Hal ini menjawab **Hipotesis 2** yaitu Citra Perusahaan di Mata Masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui CSR Perusahaan (X3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Citra PT Agricon yang baik di mata masyarakat maka akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT Agricon melalui program CSR-nya.

Tabel 6 menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh nyata terhadap Proses Pemberdayaan sebesar 0,737 dengan tingkat kesalahan sebesar 1%. Nilai ini merupakan nilai korelasi yang paling tinggi diantara korelasi antar variabel lainnya. Data ini dapat diartikan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR yang dilaksanakan PT Agricon dapat dipastikan akan meningkatkan keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Dengan demikian **Hipotesis 3** yaitu, Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdaya

an melalui CSR Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Perusahaan (X4) telah terjawab.

Data pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa Proses Pemberdayaan memiliki pengaruh nyata positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (keberdayaan penilaian hasil pemberdayaan) sebesar 0,695 pada tingkat kesalahan sebesar 1%. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Agricon melalui program CSR telah meningkatkan Keberdayaan penilaian hasil. Dengan demikian **Hipotesis 4** yaitu Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Perusahaan (X4) berpengaruh positif terhadap Keberdayaan penilaian hasil pemberdayaan melalui CSR (Peningkatan Pendapatan) (Y).

Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel

Dari analisis regresi yang dilakukan pada data diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Antara Program CSR (X₁) dan Citra Perusahaan (X₂) terhadap Partisipasi Masyarakat (X₃)

Tabel 3. Hasil analisis regresi antara Program CSR (X₁) dan Citra Perusahaan (X₂) terhadap Partisipasi Masyarakat (X₃) dengan SPSS Ver. 20.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,364	,224		6,101	,000
Program CSR	,271	,113	,346	2,400	,020
Citra Perusahaan	,206	,085	,350	2,428	,019

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Koefisien Jalur I, dari hasil olah data SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua Variabel yaitu $X_1 = 0,020$ dan $X_2 = 0,019$ lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi ini, yakni variabel X_1 dan X_2 berpengaruh nyata terhadap X_3 . Besarnya nilai β dari perhitungan SPSS untuk X_1 sebesar 0,346 dan X_2 sebesar 0,350. Besarnya nilai R^2 dari perhitungan SPSS adalah sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh

X_1 dan X_2 terhadap X_3 adalah sebesar 39,2%, sementara sisanya sebesar 60,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai e_1 untuk X_3 adalah sebesar $\sqrt{(1 - 0,392)} = 0,7797$

2. Antara Program CSR (X_1), Citra Perusahaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Proses Pemberdayaan (X_4)

Tabel 4. Hasil analisis regresi Antara Program CSR (X_1), Citra Perusahaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Proses Pemberdayaan (X_4) dengan SPSS Ver. 20.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,715	,255		2,799	,007
Program CSR	-,041	,102	-,051	-,405	,687
Citra Perusahaan	,173	,077	,286	2,259	,029
Partisipasi Masyarakat	,624	,124	,605	5,012	,000

a. Dependent Variable: Proses Pemberdayaan

Koefisien Jalur II, dari data SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Variabel $X_1 = 0,687$, $X_2 = 0,029$ dan $X_3 = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi ini, yakni variabel X_1 tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Partisipasi Masyarakat. Sedangkan, X_2 dan X_3 memiliki pengaruh langsung dengan X_4 . Besarnya nilai β dari perhitungan SPSS untuk X_1 sebesar -0,051, X_2 sebesar 0,286, dan X_3 sebesar 0,605. Besarnya nilai R^2 dari perhitungan SPSS adalah sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 dan X_2

terhadap X_3 adalah sebesar 39,2%, sementara sisanya sebesar 60,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai e_2 untuk X_4 adalah sebesar $\sqrt{(1 - 0,592)} = 0,6387$

3. Antara Program CSR (X_1), Citra Perusahaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Proses Pemberdayaan (X_4) terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Y)
- Koefisien Jalur III, dari data SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Variabel $X_1 = 0,545$, $X_2 = 0,093$, $X_3 = 0,277$ dan $X_4 =$

0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi ini, yakni variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Partisipasi Masyarakat. Sedangkan X_4 memiliki pengaruh langsung dengan Y . Besarnya nilai β dari perhitungan SPSS untuk X_1 sebesar 0,080, X_2 sebesar 0,238, X_3 sebesar 0,172, dan X_4 sebesar 0,390. Besarnya nilai R^2 dari perhitungan SPSS adalah sebesar

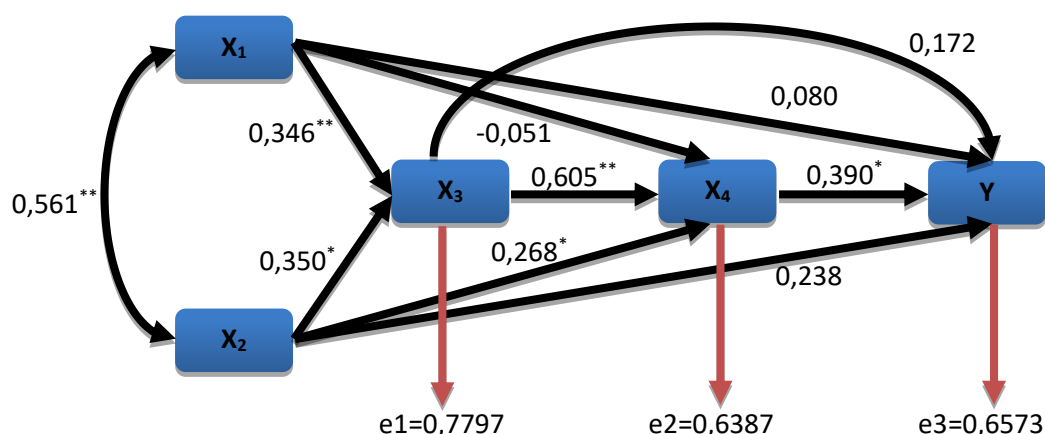
0,568. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y adalah sebesar 39,2%, sementara sisanya sebesar 60,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai e_3 untuk Y adalah sebesar $\sqrt{(1 - 0,568)} = 0,6573$

Tabel 5. Hasil analisis regresi Antara Program CSR (X_1), Citra Perusahaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Proses Pemberdayaan (X_4) terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Y) dengan SPSS Ver. 20.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,383	,315		1,214	,231
Program CSR	,071	,117	,080	,609	,545
Citra Perusahaan	,158	,092	,238	1,715	,093
Partisipasi Masyarakat	,194	,177	,172	1,100	,277
Proses Pemberdayaan	,428	,168	,390	2,540	,015

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan

Ketiga jalur koefisien diatas, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Analisa Jalur Program CSR (X_1), Citra Perusahaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Proses Pemberdayaan (X_4) terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Y)

Dari hasil analisa diatas, dapat diketahui bahwa Program CSR (X_1) dan Citra Perusahaan (X_2) maupun Partisipasi Masyarakat (X_3) tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap

Peningkatan Pendapatan (Y) Peserta. Proses pemberdayaan (X_4) dalam Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Agricon dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan Program CSR

tersebut. Meskipun demikian masih terdapat hal-hal diluar penelitian yang dapat mempengaruhi keberhasilan Program CSR PT Agricon dalam meningkatkan Pendapatan Petani sebesar 65,73%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep program CSR PT Agricon adalah pemberdayaan petani untuk kemandirian petani dalam berusahatani tanaman jagung dan mengolahnya sebagai bahan pakan ternak silase. Program ini mengutamakan peserta yang memiliki pekerjaan di bidang usahatani maupun peternakan
2. Program CSR yang dilaksanakan PT Agricon berdasarkan pembahasan sebelumnya, ternyata memiliki pengaruh positif terhadap Keberdayaan penilaian hasil pemberdayaan (Peningkatan Pendapatan) (Y). Pengaruh tersebut didapatkan melalui keberhasilan

proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Agricon dalam melaksanakan Program CSR-nya. Keberhasilan Proses Pemberdayaan tersebut juga dipengaruhi secara nyata oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program CSR PT Agricon.

SARAN

1. Konsep program CSR yang digunakan oleh PT Agricon dalam memberikan bantuan cuma-cuma kepada petani dapat menjadi boomerang yang menciptakan ketergantungan petani. Akan lebih baik sekiranya bantuan yang diberikan juga disertakan persyaratan serta bimbingan yang dapat menghilangkan rasa ketergantungan petani.
2. Penelitian ini masih terbatas pada peningkatan kesejahteraan petani dalam arti sempit (peningkatan pendapatan), masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak program CSR tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisingerich, Andreas B, Rubera G. 2010. Drivers of Brand Commitment: A Cross-National Investigation. *Journal of International Marketing*. Vol. 18(2) : 64-79.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Prabowo H. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja Di Kegiatan Non-Pertanian*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mapisangka A. 2009. *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. JESP. Vol. 1 (1) : 39-47. [Internet].
- http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/ANDI_M-CSR.pdf (13 September 2015).
- Morrison FB. 1961. *Feeds and Feeding*, Abridged. 9th ed. Morrison Publ. Co., Clinton, IA.
- Saidi A. 2003. *Sumbangan Sosial Perusahaan, Profil dan Pola Distribusinya di Indonesia: Survei 226 Perusahaan di 10 Kota*. PIRAC. Jakarat: Ford Foundation.
- Saridewi TR, Siregar AN. 2010. Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani terhadap peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal*

- Penyuluhan Pertanian STPP Bogor*, Vol. 5 (1) : 55-61.
- Singarimbun M, Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada S, Wibowo P, Ginano K, Jalal, Kadir I, Rahman T. 2007. *Membumikan bisnis berkelanjutan memahami konsep & praktik tanggung jawab sosial perusahaan*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Sumarsono S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.